

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas efektif karena berfokus pada permasalahan yang dihadapi peserta didik saat belajar di kelas. Penelitian tindakan kelas ini juga dilakukan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik saat belajar dan untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan peserta didik kelas II dengan metode membaca tanpa mengeja di SDN Teluk Dalam 7. Adapun hasil dari penelitian tindakan kelas yang diperoleh yaitu sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Hasil dari *pre test* yang dilakukan terhadap peserta didik, diperoleh banyak peserta didik yang belum tuntas dalam membaca dan belum mampu untuk memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu 70 seperti yang telah ditetapkan oleh sekolah. Dari total jumlah 24 peserta didik di kelas diperoleh peserta didik yang masih belum tuntas sebanyak 45,8% atau 11 peserta didik dan peserta didik tuntas sebanyak 54,1% atau 13 peserta didik. Perolehan nilai tertinggi yaitu 81, nilai terendah yang diperoleh peserta didik 38, dan nilai rata-rata adalah 60.

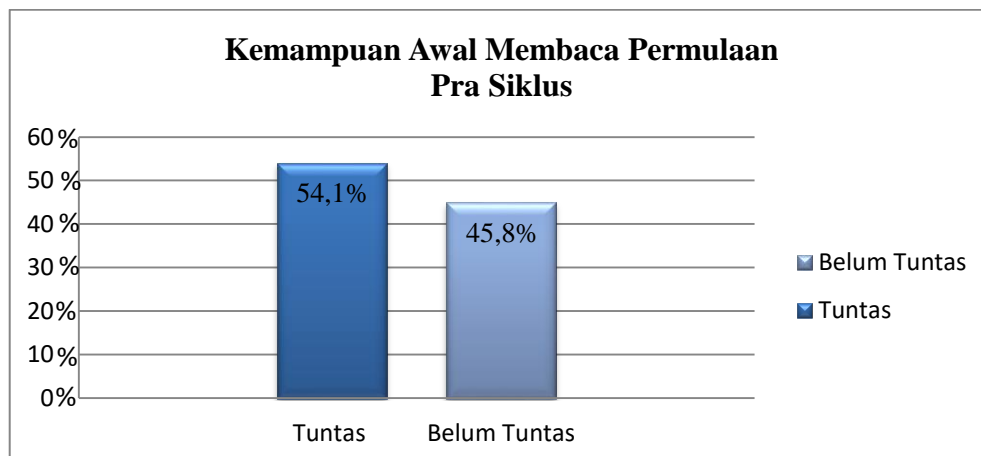
Tabel 4.1 Kemampuan Awal Membaca Pra Siklus

Rentang	Predikat	Pra Siklus		Keterangan
		Frekuensi	Persentase	
86 – 100	Sangat Baik	0	0%	Tuntas
76 – 85	Baik	0	0%	
60 – 75	Cukup	0	0%	
55 – 59	Kurang	13	54,1%	
< 54	Sangat Kurang	11	45,8%	Belum Tuntas
Total		24	100%	
Nilai Tertinggi		81		
Nilai Terendah		38		
Nilai Rata-rata		60		
KKM		70		

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa peserta didik yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 13 peserta didik atau 54,1% dan peserta didik yang belum mencapai nilai KKM ada 11 peserta didik atau 45,8%. Dari hasil *pre test* terlihat rendahnya perolehan nilai rata-rata peserta didik yaitu 60 dengan persentase peserta didik belum tuntas sebanyak 45,8%, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sesuai dengan rencana yang telah rancang peneliti di bab sebelumnya.

Penelitian tindakan kelas yang akan digunakan peneliti yaitu dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja pada membaca permulaan peserta didik. Penelitian akan dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan materi mengenal perasaan dan caraku menenangkan diri pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II untuk meningkatkan hasil belajar membaca permulaan peserta didik kelas II dengan metode membaca tanpa mengeja.

Berdasarkan tabel di atas dapat diperlihatkan pada diagram, persentase kemampuan awal membaca pra siklus peserta didik, yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Kemampuan Awal Membaca Permulaan Pra Siklus Peserta Didik

Berdasarkan dari grafik diketahui bahwa, pada kemampuan awal membaca peserta didik hanya terdapat 13 peserta didik yang mencapai nilai ketuntasan atau 54,1% sedangkan peserta didik yang masih belum mencapai nilai ketuntasan sebanyak 11 peserta didik atau 45,8%.

2. Pelaksanaan Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan pada penelitian ini yaitu bekerja sama langsung dengan pihak SDN Teluk Dalam 7 yang difokuskan pada pelajaran membaca permulaan. Adapun waktu pelaksanaan siklus I adalah:

Tabel 4.2 Waktu Pelaksanaan Siklus I

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Waktu
1	Senin, 20 November 2023	2 x 35 Menit
2	Rabu, 22 November 2023	2 x 35 Menit
3	Kamis, 23 November 2023	2 x 35 Menit

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan hal yang perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan tempat yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu SDN Teluk Dalam 7.
- 2) Peneliti akan mengidentifikasi data melalui observasi dan wawancara dengan guru kelas II di SDN Teluk Dalam 7.
- 3) Menentukan fokus dari penelitian yang akan dilakukan yaitu menerapkan metode membaca tanpa mengeja pada membaca permulaan peserta didik kelas II.
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran membaca permulaan peserta didik menggunakan metode membaca tanpa mengeja dalam tiga kali pertemuan.
- 5) Menyiapkan materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran, dan menyiapkan soal yang berkaitan dengan materi bahasa Indonesia mengenal perasaan.
- 6) Membuat lembar pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dan guru selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*acting*)

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 20 November 2023 pukul 08.35-09.45 WITA dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan guru memberikan salam dan berdoa secara bersama sebelum mulai pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran, setelah itu guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran, penyampaian tujuan, dan pemberian motivasi kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan materi oleh guru mengenai mengenal berbagai perasaan. Setelah menjelaskan, guru menanya kepada peserta didik apa saja jenis perasaan yang mereka ketahui. Kemudian guru menjelaskan mengenai pembelajaran dengan metode membaca tanpa mengeja. Pada penerapannya peserta didik dilarang untuk membaca dengan mengeja, akan tetapi peserta didik harus membaca langsung tanpa mengeja, tidak diperkenalkan dengan huruf demi huruf, namun pada penerapannya peserta didik langsung diajarkan membaca suku kata. Suku kata yang diajarkan kepada peserta didik dimulai dengan memperkenalkan suku kata vokal (a, i, u, e, o) dilanjutkan dengan membaca per suku kata, kemudian dari suku kata ini dibentuk menjadi sebuah kata, dan dari kata-kata dibentuk sebuah kalimat.

Guru menampilkan sebuah gambar dengan berbagai ekspresi wajah, dan peserta didik diminta untuk mengamati, dilanjutkan menanyakan kepada peserta

didik apa yang mereka lihat pada gambar. Kemudian guru kembali bertanya jenis perasaan apa yang didapat pada gambar dan penyebab yang dialami pada gambar tersebut. Guru memberikan sebuah petunjuk agar peserta didik dapat menebak jenis perasaan pada gambar. Kemudian guru membagikan kartu dengan berbagai macam perasaan kepada masing-masing peserta didik. Pada kartu tersebut dibagian bawah sudah dituliskan sebuah kalimat yang telah dipisahkan dari huruf vokal, suku kata menjadi kata dan kata menjadi kalimat.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru mencontohkan cara membaca kalimat sesuai pada kartu secara benar sesuai dengan metode membaca tanpa mengeja. Setelah mencontohkan, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk satu persatu maju membaca. Jika dalam penerapan masih terdapat peserta didik yang belum bisa, maka jangan melanjutkan pembelajaran ke tahap berikutnya. Peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran, jika peserta didik sudah benar-benar lancar dalam membaca.

Jika pada saat kegiatan membaca peserta didik dapat membaca dengan benar, berikan pujian kepada sebagai bentuk apresiasi. Namun tentunya juga ada peserta didik yang belum dapat membaca dengan benar, tetap berikan kepada mereka sebuah motivasi agar peserta didik tetap semangat dan terus meningkatkan kemampuan membacanya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru dan peserta didik mengulang lagi bacaan pada kartu tersebut dengan metode membaca yang sama. Supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam penerapan metode membaca tanpa mengeja, guru meminta peserta didik untuk melakukan “tepuk literasi” dan menyanyikan lagu “ayo buka bukumu”.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir, guru melakukan refleksi hasil belajar, dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru kemudian memberikan penguatan atas kesimpulan tersebut. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyampaikan rencana dari pembelajaran yang akan dilakukan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 22 November 2023 pukul 10.00-11.10 WITA dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan guru memberikan salam dan berdoa secara bersama sebelum pembelajaran dimulai. Guru kemudian melanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik, setelah itu melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran, dan membemberikan motivasi kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan yang guru berikan mengenai berbagai jenis perasaan yang dialami manusia dan penyebab terjadinya kondisi tersebut. Setelah selesai menjelaskan, guru menanya kepada peserta didik perasaan apa yang dialami peserta didik pada hari ini. Kemudian guru menjelaskan mengenai pembelajaran dengan metode membaca tanpa mengeja. Pada penerapannya peserta didik dilarang untuk membaca dengan mengeja, akan tetapi peserta didik harus membaca langsung tanpa mengeja, tidak diperkenalkan

dengan huruf demi huruf, namun pada penerapannya peserta didik langsung diajarkan membaca suku kata. Suku kata yang diajarkan kepada peserta didik dimulai dengan memperkenalkan suku kata vokal (a, i, u, e, o) dilanjutkan dengan membaca per suku kata, kemudian dari suku kata ini dibentuk menjadi sebuah kata, dan dari kata-kata dibentuk sebuah kalimat.

Guru menampilkan sebuah gambar dengan berbagai ekspresi wajah dan peserta didik diminta untuk mengamati, lalu guru menanyakan kepada peserta didik perasaan apa yang sedang dirasakan pada gambar. Guru kemudian bertanya lagi, apa yang menyebabkan perasaan tersebut muncul. Guru memberikan sebuah petunjuk agar peserta didik dapat menebak jenis perasaan pada gambar. Kemudian guru membagikan kartu yang berisikan berbagai macam perasaan kepada masing-masing peserta didik. Pada kartu tersebut dibagian bawah sudah dituliskan sebuah kalimat yang telah dipisahkan dari huruf vokal, suku kata menjadi sebuah kata, dan dari kata menjadi kalimat.

Kemudian dilanjutkan guru dengan mencontohkan cara membaca kalimat yang ada pada kartu tersebut dengan benar sesuai dengan metode membaca tanpa mengeja. Setelah mencontohkan, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk satu persatu maju membaca. Jika dalam penerapan masih terdapat peserta didik yang belum bisa, maka jangan melanjutkan pembelajaran ke tahap berikutnya. Peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran, jika peserta didik sudah benar-benar lancar dalam membaca.

Jika pada saat kegiatan membaca peserta didik dapat membaca dengan benar, berikan pujian kepada sebagai bentuk apresiasi. Namun tentunya juga ada

peserta didik yang belum dapat membaca dengan benar, tetap berikan kepada mereka sebuah motivasi agar peserta didik tetap semangat dan terus meningkatkan kemampuan membacanya. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru dan peserta didik mengulangi lagi bacaan pada kartu tersebut dengan metode membaca yang sama. Supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam penerapan metode membaca tanpa mengeja, guru meminta peserta didik untuk melakukan “tepuk literasi” dan menyanyikan lagu “ayo buka bukumu”.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru melakukan refleksi hasil belajar, dilanjutkan dengan mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran yang didapat. Guru kemudian memberikan penguatan atas kesimpulan tersebut. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan berikutnya. Kegiatan belajar ditutup dengan berdoa dan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari kamis tanggal 23 November 2023 pukul 08.00-09.10 WITA dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan guru memberikan salam dan berdoa secara bersama sebelum pembelajaran dimulai. Guru melanjutkan dengan memeriksa kehadiran, setelah itu memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti diawali dengan penjelasan dari guru mengenai berbagai jenis perasaan yang dialami manusia dan penyebab terjadinya kondisi tersebut. Setelah selesai menjelaskan, guru menanya kepada peserta didik masih ingatkah apa saja jenis-jenis perasaan yang dialami oleh manusia. Guru kemudian guru menjelaskan mengenai pembelajaran membaca permulaan yang akan digunakan dalam pembelajaran ini yaitu metode membaca tanpa mengeja.

Pada penerapannya peserta didik dilarang untuk membaca dengan mengeja, akan tetapi peserta didik harus membaca langsung tanpa mengeja, tidak diperkenalkan dengan huruf demi huruf, namun pada penerapannya peserta didik langsung diajarkan membaca suku kata. Suku kata yang diajarkan kepada peserta didik dimulai dengan memperkenalkan suku kata vokal (a, i, u, e, o) dilanjutkan dengan membaca per suku kata, kemudian dari suku kata ini dibentuk menjadi sebuah kata, dan dari kata-kata dibentuk sebuah kalimat.

Guru menampilkan sebuah gambar dengan berbagai ekspresi wajah dan peserta didik diminta untuk mengamati, lalu peserta didik diminta untuk menunjuk gambar dengan perasaan yang guru sebutkan. Kemudian guru bertanya lagi kepada peserta didik apa yang menyebabkan perasaan tersebut muncul. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membagikan kartu berisikan berbagai ekspresi perasaan. Pada kartu tersebut dibagian bawah sudah dituliskan sebuah kalimat yang telah dipisahkan dari huruf vokal, suku kata menjadi sebuah kata, dan kata menjadi kalimat.

Kegiatan diteruskan guru dengan mencontohkan cara membaca kalimat yang ada pada masing-masing kartu yang dibagikan tersebut dengan benar sesuai dengan metode membaca tanpa mengeja. Setelah selesai mencontohkan membaca, guru akan memberikan kesempatan peserta didik untuk membaca di depan akan tetapi membacanya secara bersamaan dengan teman yang mempunyai kartu dengan perasaan yang sama. Kemudian peserta didik dipersilahkan untuk membaca. Jika dalam penerapan masih terdapat peserta didik yang belum bisa, maka jangan melanjutkan pembelajaran ke tahap berikutnya. Peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran, jika peserta didik sudah benar-benar lancar dalam membaca.

Jika pada saat kegiatan membaca peserta didik dapat membaca dengan benar, berikan pujian kepada sebagai bentuk apresiasi. Namun tentunya, terdapat juga peserta didik yang masih belum bisa membaca dengan benar, dengan adanya hasil tersebut guru akan terus memberikan peserta didik motivasi untuk meningkatkan kemampuan membaca. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru dan peserta didik mengulangi lagi bacaan pada kartu tersebut dengan metode membaca yang sama. Supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam penerapan metode membaca tanpa mengeja, guru meminta peserta didik untuk melakukan “tepuk literasi” dan menyanyikan lagu “ayo buka bukumu”.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru melakukan refleksi hasil pembelajaran, dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran yang didapat.

Guru kemudian memberikan penguatan atas kesimpulan tersebut. Sebelum mengakhiri pembelajaran, penyampaian rencana pembelajaran yang akan dilakukan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

c. Pengamatan (*observing*)

1) Aktivitas Peserta didik

Lembar observasi dibuat untuk mencatat hasil dari pengamatan selama pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat bagaimana sikap peserta didik pada awal kegiatan pembelajaran sampai dengan akhir kegiatan pembelajaran berlangsung. Dari observasi aktivitas peserta didik terlihat masih ada beberapa peserta didik yang masih kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan dari guru, masih ditemukan beberapa peserta didik yang pasif, kurang merespon pembelajaran, dan terdapat beberapa peserta didik yang masih sibuk sendiri saat pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I selama dilakukannya tiga kali pertemuan memperoleh nilai untuk pertemuan pertama jumlah perolehan 16, nilai rata-rata 1,6 dengan kategori kurang, masih banyak kekurangan dikarenakan sebagian peserta didik masih kurang memperhatikan serta mendengarkan penjelasan materi, belum terlihat aktif, belum berani untuk menyampaikan pendapat, kurangnya kepercayaan diri pada saat membaca, terdapat beberapa peserta didik yang sibuk dengan kegiatan sendiri, serta terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan untuk membaca suku kata langsung tanpa mengeja.

Pertemuan kedua jumlah perolehan 18, nilai rata-rata 1,8 dengan kategori kurang, dikarenakan peserta didik terlihat masih belum aktif dan kepercayaan diri belum muncul, perhatian terhadap penjelasan materi cukup bagus, namun perlu harus ditingkatkan lagi, karena sebagian besar peserta didik masih kurang dalam mendengarkan serta memperhatikan guru, masih terdapat peserta didik yang sibuk sendiri saat pembelajaran dan beberapa peserta didik masih kesulitan membaca suku kata secara langsung.

Pertemuan ketiga jumlah perolehan 27, nilai rata-rata 2,7 dengan kategori cukup. Pada pertemuan ketiga peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran, kepercayaan diri saat membaca mulai terlihat, dapat memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan, terlihat kemajuan dari beberapa peserta didik sudah mampu membaca tanpa mengeja dan sebagian dari peserta didik sudah mampu membaca tanpa bimbingan guru walaupun masih ada yang terbata-bata. Untuk lebih jelas terkait perolehan data dapat dilihat pada lampiran 11.

2) Aktivitas Guru

Tahap ini peneliti melakukan observasi secara langsung dengan pedoman lembar observasi yang sudah disiapkan. Pada pelaksanaan tindakan kelas peneliti bertugas sebagai observer sementara guru kelas bertugas sebagai yang melakukan pembelajaran. Hasil dari observasi mengajar guru selama siklus I yaitu pada pertemuan pertama jumlah perolehan 40, nilai rata-rata 2,6 dengan kategori cukup, yang mana pada pertemuan pertama kesiapan guru dalam menyiapkan alat, bahan, dan media sudah dilakukan dengan baik. Guru memulai pembelajaran

dengan membuka pembelajaran, menyampaikan apersepsi, dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik dengan baik. Namun pada pertemuan ini, guru kurang dalam memberikan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, kurangnya interaksi dengan peserta didik, baik dalam bentuk tanya jawab maupun pada saat penggunaan media yang kurang melibatkan peserta didik dalam penerapannya, dan kurang membimbing siswa untuk menyusun rangkuman dari materi pembelajaran. Dari penyampaian materi sudah bagus dan jelas, melakukan refleksi dan evaluasi di akhir pembelajaran, serta menutup pembelajaran dengan baik.

Pertemuan kedua jumlah perolehan 42, nilai rata-rata 2,8 dengan kategori cukup. Pada pertemuan kedua ini tidak terlalu jauh berbeda dengan pertemuan pertama yang mana kesiapan guru dalam menyiapkan alat, bahan, dan media sudah dilakukan dengan baik. Guru juga memulai pembelajaran dengan membuka pembelajaran, menyampaikan apersepsi, dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik dengan baik. Masih sama dengan pertemuan pertama, guru masih kurang dalam memberikan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan kurang membimbing siswa untuk menyusun rangkuman dari materi. Akan tetapi, pertemuan kedua guru sudah baik dalam berinteraksi dengan peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam penggunaan media, penyampaian materi sudah bagus, melakukan refleksi dan evaluasi di akhir pembelajaran, serta menutup pembelajaran dengan baik.

Pertemuan ketiga jumlah perolehan 47, nilai rata-rata 3,1 dengan kategori baik, kesiapan guru dalam menyiapkan alat, bahan, dan media sudah dilakukan

dengan baik. Guru juga memulai pembelajaran dengan membuka pembelajaran dengan sangat baik, menyampaikan apersepsi, dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik dilakukan dengan baik. Pada pertemuan ini, guru sudah mulai memberikan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta dapat membimbing siswa untuk menyusun rangkuman dari materi. Interaksi dengan peserta didik sudah terlihat, penyampaian materi sudah bagus, melakukan refleksi dan evaluasi di akhir pembelajaran, serta menutup pembelajaran dengan baik. Untuk lebih jelas terkait perolehan data ini dapat dilihat pada lampiran 12.

3) Data Hasil Tes

Tes yang dilakukan pada siklus I berupa tes lisan, yang berdasarkan dengan indikator dari membaca permulaan peserta didik. Dari hasil tes tersebut diperoleh data hasil seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Membaca Permulaan Siklus I

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	16	66,6%
2.	Belum Tuntas	8	33,3%
Nilai Rata-rata		69	
Nilai Tertinggi		88	
Nilai Terendah		43	

Dari tabel hasil belajar di atas dapat diperlihatkan pada diagram, persentase peningkatan hasil belajar membaca permulaan peserta didik selama pelaksanaan siklus I:



Gambar 4.2 Grafik Hasil Belajar Membaca Permulaan Peserta Didik Siklus I

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah 88, nilai terendah 43, nilai rata-rata 69, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 16 peserta didik atau 66,6%, dan masih terdapat 8 peserta didik yang belum tuntas membaca diantaranya terdapat 2 peserta didik yang masih kesulitan membaca dan bahkan kesulitan mengenal huruf, sementara 6 peserta didik lainnya masih belum bisa membaca dengan baik dan lancar.

Berdasarkan perolehan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar membaca peserta didik meningkat, namun belum maksimal dan perlu dilakukan lagi tindakan perbaikan melihat masih banyak peserta didik yang belum tuntas, sehingga penelitian perlu dilakukan perencanaan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi (*reflecting*)

Hasil tindakan pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam pembelajaran dikarenakan sebagian peserta didik masih belum terbiasa dan belum mengerti penerapan metode membaca tanpa mengeja. Dari lembar observasi dapat terlihat bahwa, kesiapan belajar peserta didik masih kurang, sebagian peserta didik masih kurang memperhatikan

serta mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru. Pertemuan pertama ini, peserta didik masih belum terlihat aktif dan belum berani untuk menyampaikan pendapat, seperti pada saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi peserta didik hanya diam tidak ada yang berani memberikan jawaban atas pertanyaan guru tersebut.

Kemudian kurangnya kepercayaan diri pada saat membaca, hal ini dapat terlihat pada beberapa peserta didik ketika diminta membaca bersama-sama oleh guru ada beberapa peserta didik yang diam, kemudian setelah guru menunjuk peserta didik tersebut untuk membaca baru peserta didik mau untuk membaca, namun masih membaca dengan kurang lancar dan suara yang pelan. Pada saat pembelajaran juga masih terdapat beberapa peserta didik yang sibuk dengan kegiatan sendiri.

Pada pelaksanaan ini juga terdapat ada beberapa peserta didik yang masih kebingungan membedakan huruf vokal “u” dan “o”, serta terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan untuk membaca suku kata langsung tanpa mengeja, misalnya peserta didik masih kesulitan membaca huruf “b” digabung dengan huruf “a” menjadi suku kata “ba” dan seterusnya. Namun, terdapat juga yang sudah mampu membaca walaupun masih belum lancar dan masih perlu bimbingan dari guru.

Sementara untuk aktivitas guru pada pertemuan pertama masih dikategorikan cukup berdasarkan pedoman observasi, pada saat pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan baik. Pada pertemuan ini, guru kurang dalam memberikan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, kurangnya interaksi

dengan peserta didik, baik dalam bentuk tanya jawab maupun pada saat penggunaan media yang kurang melibatkan peserta didik dalam penerapannya, dan kurang membimbing siswa untuk menyusun rangkuman dari materi pembelajaran. Saat penyampaian materi sudah bagus dan jelas, melakukan refleksi dan evaluasi di akhir pembelajaran, serta menutup pembelajaran dengan baik. Dari hasil pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan pertama perlu ada perbaikan, maka dilaksanakan pertemuan berikutnya untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Pertemuan kedua masih menggunakan metode yang sama yaitu membaca tanpa mengeja. Pada pertemuan kedua ini peserta didik terlihat masih belum aktif dan kepercayaan diri masih belum muncul. Namun pada pertemuan kedua terlihat ada sedikit semangat dan antusias peserta didik dalam belajar, dibandingkan dengan pertemuan pertama. Kesiapan peserta didik saat menerima pembelajaran, perhatian terhadap penjelasan materi, dan pada saat mendengarkan penjelasan cukup bagus, namun perlu harus ditingkatkan lagi, karena sebagian besar peserta didik masih kurang dalam mendengarkan serta memperhatikan guru.

Pertemuan ini, peserta didik sedikit lebih baik dalam memberikan respon terhadap metode pembelajaran yang digunakan. Sebagian besar peserta didik juga sudah mampu membedakan membaca huruf vokal hanya tersisa beberapa peserta didik yang masih belum bisa. Kemudian masih terdapat peserta didik yang sibuk sendiri saat pembelajaran dan beberapa peserta didik masih kesulitan membaca suku kata secara langsung.

Sementara untuk aktivitas guru pada pertemuan kedua juga masih dikategorikan cukup, yang mana pembelajaran tidak terlalu jauh berbeda dengan

pertemuan pertama. Kesiapan guru dalam menyiapkan alat, bahan, media, membuka pembelajaran, menyampaikan apersepsi sudah dilakukan dengan baik. Masih sama dengan pertemuan pertama, guru masih kurang dalam memberikan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, dan kurang membimbing siswa untuk menyusun rangkuman dari materi. Akan tetapi, pertemuan kedua guru sudah baik dalam berinteraksi dengan peserta didik dan melibatkan peserta didik dalam penggunaan media, penyampaian materi sudah bagus, melakukan refleksi dan evaluasi di akhir pembelajaran, serta menutup pembelajaran dengan baik. Dari hasil tersebut peneliti rasa masih perlunya perbaikan lagi pada pertemuan selanjutnya.

Pertemuan ketiga, terlihat bahwa semangat dan antusias belajar peserta didik meningkat. Pada pertemuan ini juga, peserta didik mulai aktif dalam pembelajaran, mulai munculnya rasa kepercayaan diri pada saat membaca. Hal ini terlihat pada saat guru meminta peserta didik untuk membaca, beberapa peserta didik sudah berani mengangkat tangan untuk membaca tanpa perlu ditunjuk guru terlebih dahulu.

Peserta didik juga sudah baik dalam memperhatikan dan mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan. Semua peserta didik juga sudah mampu membedakan huruf vokal “u” dan “o”. Setelah beberapa kali diterapkan membaca tanpa mengeja yaitu langsung membaca suku kata, peserta didik mulai sedikit terbiasa walaupun belum semua, akan tetapi terlihat kemajuan dari beberapa peserta didik yang sudah mampu membaca tanpa mengeja dan sebagian dari

peserta didik sudah mampu membaca tanpa bimbingan guru walaupun masih ada yang terbata-bata.

Sementara untuk aktivitas guru pada pertemuan ketiga sudah dapat dikategorikan baik, melihat dari kesiapan guru dalam menyiapkan alat, bahan, media, membuka pembelajaran, menyampaikan apersepsi, dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik. Pada pertemuan ini, guru sudah mulai memberikan motivasi, penyampaian tujuan pembelajaran, serta dapat membimbing peserta didik untuk menyusun rangkuman dari materi. Interaksi dengan peserta didik sudah terlihat, penyampaian materi sudah bagus, melakukan refleksi dan evaluasi di akhir pembelajaran, serta menutup pembelajaran dengan baik.

Penelitian yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa, adanya peningkatan hasil belajar membaca permulaan peserta didik dengan metode membaca tanpa mengeja, namun masih belum mencapai target yang diinginkan. Dari hasil tersebut, maka penelitian tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II.

3. Pelaksanaan Siklus II

Penelitian tindakan kelas yang peneliti lakukan bekerja sama langsung dengan pihak SDN Teluk Dalam 7 yang difokuskan pada membaca permulaan. Adapun waktu pelaksanaan siklus II yaitu:

Tabel 4.4 Waktu Pelaksanaan Siklus II

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Waktu
1	Senin, 27 November 2023	2 x 35 Menit
2	Rabu, 29 November 2023	2 x 35 Menit
3	Kamis, 30 November 2023	2 x 35 Menit

a. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap perencanaan hal yang perlu peneliti persiapkan dalam pelaksanaan tindakan kelas yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan tempat yang akan peneliti gunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu SDN Teluk Dalam 7.
- 2) Mengidentifikasi hasil data dari pelaksanaan siklus I.
- 3) Menentukan fokus dari penelitian yaitu menggunakan metode membaca tanpa mengeja pada membaca permulaan peserta didik kelas II.
- 4) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran membaca permulaan peserta didik menggunakan metode membaca tanpa mengeja dalam tiga kali pertemuan.
- 5) Menyiapkan materi pembelajaran, media yang akan digunakan, menyiapkan soal yang berkaitan dengan materi bahasa Indonesia caraku menenangkan diri.
- 6) Membuat lembar observasi aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*acting*)**1) Pertemuan Pertama**

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada pada siklus II dilaksanakan pada hari senin 27 November 2023 pukul 08.35-09.45 WITA dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan pembelajaran diawali dengan memberikan salam dan mengajak berdoa secara bersama-sama sebelum memulai pembelajaran. Guru melanjutkan memeriksa kehadiran peserta didik, setelah itu guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian motivasi kepada peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan penjelasan pembelajaran oleh guru mengenai caraku menenangkan diri. Guru melanjutkan dengan menanya peserta didik apakah ada yang mengetahui apa itu menenangkan diri. Kemudian guru menjelaskan mengenai pembelajaran dengan metode membaca tanpa mengeja. Pada penerapannya peserta didik dilarang untuk membaca dengan mengeja, akan tetapi peserta didik harus membaca langsung tanpa mengeja, tidak diperkenalkan dengan huruf demi huruf, namun pada penerapannya peserta didik langsung diajarkan membaca suku kata. Suku kata yang diajarkan kepada peserta didik dimulai dengan memperkenalkan suku kata vokal (a, i, u, e, o) dilanjutkan dengan membaca per suku kata, kemudian dari suku kata ini dibentuk menjadi sebuah kata, dan dari kata-kata dibentuk sebuah kalimat.

Guru menampilkan sebuah gambar dengan berbagai cara yang dapat menenangkan diri dan peserta didik diminta untuk mengamati, dilanjutkan dengan menanyakan kepada peserta didik apa yang dilihat pada gambar tersebut. Guru kemudian bertanya lagi kepada peserta didik apakah peserta didik melakukan hal yang sama dengan yang digambar pada saat menenangkan diri. Guru memberikan

sebuah penjelasan mengenai berbagai cara menenangkan diri. Kemudian dibagikan kartu dengan berbagai cara dalam menenangkan diri kepada masing-masing peserta didik. Pada kartu tersebut dibagian bawah sudah dituliskan sebuah kalimat yang telah dipisahkan dari huruf vokal, suku kata menjadi sebuah kata, dan kata menjadi kalimat.

Kegiatan dilanjutkan guru mencontohkan cara membaca sesuai dengan metode membaca tanpa mengeja. Setelah mencontohkan, guru memberikan kesempatan peserta didik untuk satu persatu maju membaca. Jika dalam penerapan masih terdapat peserta didik yang belum bisa, maka jangan melanjutkan pembelajaran ke tahap berikutnya. Peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran, jika peserta didik sudah benar-benar lancar dalam membaca.

Jika pada saat kegiatan membaca peserta didik dapat membaca dengan benar, berikan pujian kepada sebagai bentuk apresiasi. Namun tentunya juga ada peserta didik yang belum dapat membaca dengan benar, tetap berikan kepada mereka sebuah motivasi agar peserta didik tetap semangat dan terus meningkatkan kemampuan membacanya. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan guru dan peserta didik mengulangi lagi bacaan pada kartu tersebut dengan metode membaca yang sama. Supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam penerapan metode membaca tanpa mengeja, guru meminta peserta didik untuk melakukan “tepuk konsentrasi” dan menyanyikan lagu “budaya membaca”.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru melakukan refleksi pembelajaran, dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah

didapat. Kemudian guru memberikan penguatan atas kesimpulan tersebut. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan berikutnya. Pembelajaran ditutup dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 November 2023 pukul 10.00-11.10 WITA dengan kegiatan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan guru memberikan salam dan berdoa secara bersama. Kemudian guru melanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik, memberikan apersepsi terkait materi pembelajaran, penyampaian tujuan pembelajaran, dan pemberian motivasi terhadap peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan guru menjelaskan mengenai berbagai cara yang bisa dilakukan untuk menenangkan diri. Setelah selesai menjelaskan, guru bertanya kepada peserta didik kondisi apa yang sedang peserta didik alami dan bagaimana cara menenangkan diri. Kemudian guru menjelaskan mengenai pembelajaran dengan metode membaca tanpa mengeja. Pada penerapannya peserta didik dilarang untuk membaca dengan mengeja, akan tetapi peserta didik harus membaca langsung tanpa mengeja, tidak diperkenalkan dengan huruf demi huruf, namun pada penerapannya peserta didik langsung diajarkan membaca suku kata. Suku kata yang diajarkan kepada peserta didik dimulai dengan memperkenalkan suku kata vokal (a, i, u, e, o) dilanjutkan dengan membaca per

suku kata, kemudian dari suku kata ini dibentuk menjadi sebuah kata, dan dari kata-kata dibentuk sebuah kalimat.

Guru menampilkan gambar dengan berbagai cara menenangkan diri dan peserta didik diminta untuk mengamati. Guru bertanya kepada peserta didik cara menenangkan diri seperti apa yang biasa dilakukan dan apa alasan peserta didik memilih cara menenangkan diri tersebut. Kemudian guru membagikan kartu yang berisikan berbagai macam cara menenangkan diri kepada masing-masing peserta didik. Pada kartu tersebut dibagian bawah sudah dituliskan sebuah kalimat yang telah dipisahkan dari huruf vokal, suku kata menjadi sebuah kata, dan kata menjadi sebuah kalimat.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru mencontohkan cara membaca kalimat yang ada pada kartu tersebut dengan benar sesuai dengan metode membaca tanpa mengeja. Setelah selesai mencontohkan membaca, peserta didik diberikan kesempatan untuk satu persatu maju membaca. Jika dalam penerapan masih terdapat peserta didik yang belum bisa, maka jangan melanjutkan pembelajaran ke tahap berikutnya. Peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran, jika peserta didik sudah benar-benar lancar dalam membaca.

Jika pada saat kegiatan membaca peserta didik dapat membaca dengan benar, berikan pujian kepada sebagai bentuk apresiasi. Namun tentunya juga ada peserta didik yang belum dapat membaca dengan benar, tetap berikan kepada mereka sebuah motivasi agar peserta didik tetap semangat dan terus meningkatkan kemampuan membacanya. Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru dan peserta didik mengulangi lagi bacaan pada kartu tersebut dengan metode

membaca yang sama. Supaya peserta didik tidak merasa jenuh dalam penerapan metode membaca tanpa mengeja, guru meminta peserta didik untuk melakukan “tepuk konsentrasi” dan menyanyikan lagu “budaya membaca”.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran, dilanjutkan dengan mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang didapat. Guru kemudian memberikan penguatan atas kesimpulan tersebut. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa dan salam.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada hari kamis tanggal 30 November 2023 pukul 08.00-09.10 WITA dengan kegiatan:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan diawali dengan memberikan salam dan berdoa secara bersama sebelum dimulainya belajar. Kemudian dilanjutkan dengan memeriksa kehadiran peserta didik. Setelah itu, guru melakukan apersepsi terkait materi pembelajaran, penyampaian tujuan belajar, dan pemberian motivasi terhadap peserta didik.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dimulai dengan menjelaskan materi yang dilakukan oleh guru mengenai berbagai cara menenangkan diri. Setelah selesai menjelaskan guru menanya kepada peserta didik masih ingatkah apa saja macam-macam cara yang dapat dilakukan untuk menenangkan diri. Kemudian guru menjelaskan mengenai

pembelajaran dengan metode membaca tanpa mengeja. Pada penerapannya peserta didik dilarang untuk membaca dengan mengeja, akan tetapi peserta didik harus membaca langsung tanpa mengeja, tidak diperkenalkan dengan huruf demi huruf, namun pada penerapannya peserta didik langsung diajarkan membaca suku kata. Suku kata yang diajarkan kepada peserta didik dimulai dengan memperkenalkan suku kata vokal (a, i, u, e, o) dilanjutkan dengan membaca per suku kata, kemudian dari suku kata ini dibentuk menjadi sebuah kata, dan dari kata-kata dibentuk sebuah kalimat.

Guru menampilkan sebuah gambar dengan berbagai macam cara menenangkan diri dan peserta didik diminta untuk mengamati. Guru meminta peserta didik untuk menunjuk gambar cara menenangkan diri berdasarkan yang diperintahkan guru. Kemudian guru bertanya lagi kepada peserta didik, cara menenangkan diri seperti pada gambar dilakukan seseorang saat mengalami kondisi apa. Pembelajaran dilanjutkan dengan guru membagikan kartu berisikan berbagai cara menenangkan diri. Pada kartu tersebut dibagian bawah sudah dituliskan sebuah kalimat yang telah dipisahkan dari huruf vokal, suku kata menjadi sebuah kata, dan kata menjadi sebuah kalimat.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan guru dengan mencontohkan cara membaca kalimat yang ada pada masing-masing kartu yang dibagikan tersebut dengan benar sesuai dengan metode membaca tanpa mengeja. Setelah selesai mencontohkan membaca, peserta didik diberikan kesempatan untuk membaca di depan, akan tetapi membacanya secara bersamaan dengan teman yang mempunyai kartu cara menenangkan diri yang sama. Jika dalam penerapan masih terdapat

peserta didik yang belum bisa, maka jangan melanjutkan pembelajaran ke tahap berikutnya. Peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran, jika peserta didik sudah benar-benar lancar dalam membaca.

Jika pada saat kegiatan membaca peserta didik dapat membaca dengan benar, berikan pujian kepada sebagai bentuk apresiasi. Namun tentunya, masih ada peserta didik belum bisa membaca, dengan hasil tersebut guru akan terus memberikan motivasi agar menambah semangat peserta didik untuk belajar membaca. Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru dan peserta didik mengulangi lagi bacaan pada kartu tersebut dengan metode membaca yang sama.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir guru melakukan refleksi hasil belajar, dilanjutkan dengan guru mengajak peserta didik untuk menyimpulkan hasil dari pembelajaran yang didapat. Guru kemudian memberikan penguatan atas kesimpulan. Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Kegiatan ditutup dengan berdoa dan salam.

c. Pengamatan (*observing*)

1) Aktivitas Peserta didik

Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Pada penerapannya peneliti membuat lembar observasi yang akan digunakan untuk mencatat hasil dari pengamatan yang diperoleh selama pelaksanaan. Adapun data dari hasil observasi aktivitas belajar peserta didik pada siklus II selama dilakukannya tiga kali pertemuan.

Pertama pertaman perolehan 32, nilai rata-rata 3,2 dengan kategori baik, yang mana dapat terlihat kesiapan belajar dan fokus belajar peserta didik sudah semakin baik. Peserta didik mulai aktif, antusias selama pembelajaran, mengikuti instruksi dari guru, sudah mulai muncul sikap berani untuk bertanya, mulai terbiasa menggunakan metode membaca tanpa mengeja.

Pertemuan kedua perolehan 36, nilai rata-rata 3,6 kategori baik, yang mana pembelajaran sudah dapat terlaksana dengan baik. Kesiapan peserta didik saat pembelajaran terus meningkat, peserta didik terlihat semakin aktif, kemampuan memperhatikan serta mendengarkan penjelasan materi juga sudah baik. Peserta didik semakin terbiasa menggunakan metode membaca tanpa mengeja, dan mampu mengikuti bimbingan guru pada saat pembelajaran.

Pertemuan ketiga perolehan 38, nilai rata-rata 3,8 kategori baik, yang mana pembelajaran sudah dapat terlaksana dengan baik, peserta didik sudah terbiasa membaca tanpa mengeja. Keaktifan, antusias, percaya diri peserta didik terus mengalami kemajuan sehingga tidak ada keraguan lagi saat membaca. Untuk lebih jelas terkait perolehan data dapat dilihat pada lampiran 11.

2) Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas mengajar guru selama pelaksanaan siklus II yaitu pada pertemuan pertama perolehan 50, nilai rata-rata 3,3 kategori baik, yang mana berdasarkan acuan lembar observasi bahwa kesiapan guru dalam menyiapkan alat, bahan, media sudah dapat terlaksana dengan baik. Guru sudah lebih baik dalam memberikan apersepsi, motivasi, dan tujuan sebelum pembelajaran dimulai. Materi pembelajaran dapat disampaikan dengan jelas. Interaksi dengan peserta

didik sudah baik, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, melakukan refleksi dan evaluasi di akhir pembelajaran, serta pembelajaran ditutup dengan sangat baik.

Pertemuan kedua perolehan 55, nilai rata-rata 3,6 kategori baik, yang mana hampir sama dengan pertemuan sebelumnya kesiapan yang dilakukan guru sudah sangat baik. Begitu juga dengan pemberian apersepsi, motivasi, tujuan sebelum pembelajaran dimulai, penyampaian materi sudah dilakukan dengan sangat baik. Interaksi dengan peserta didik masih dilakukan dengan baik dan masih memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, melakukan refleksi, evaluasi pembelajaran, serta pembelajaran ditutup dengan sangat baik.

Pertemuan ketiga perolehan 57, nilai rata-rata 3,8 kategori baik, yang mana hampir semua kegiatan dari awal sampai akhir dapat dilakukan dengan baik. Dimulai dari menyiapkan alat, bahan, media, pemberian apersepsi, penyampaian motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran juga dapat disampaikan dengan sangat jelas, ditambah dengan penggunaan media pembelajaran, serta melibatkan peserta didik dalam penerapannya. Interaksi yang dilakukan guru kepada peserta didik juga sangat baik, guru memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya, membimbing peserta didik menyusun rangkuman materi, melakukan refleksi, pemberian evaluasi diakhir pembelajaran, dan pembelajaran ditutup dengan sangat baik. Untuk lebih jelas terkait perolehan data dapat dilihat pada lampiran 12.

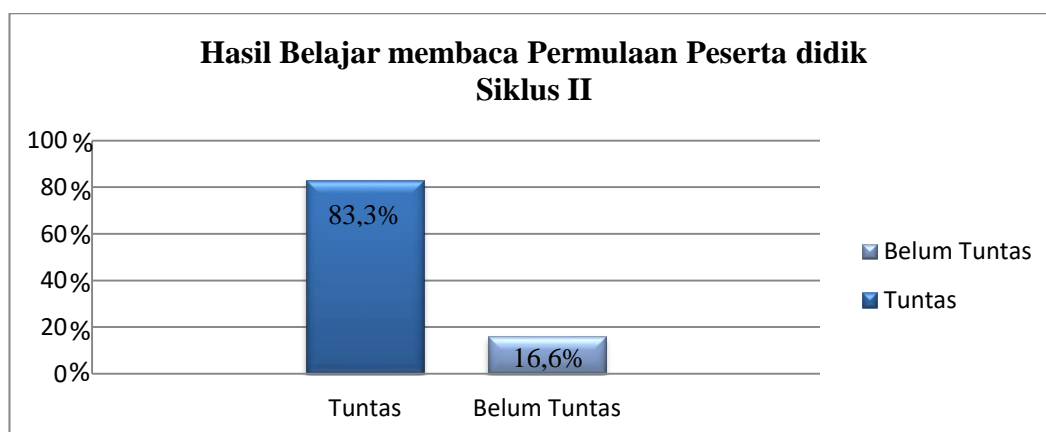
3) Data Hasil Tes

Hasil tes yang dilakukan pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik yaitu seperti tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Belajar Membaca Permulaan Siklus II

No.	Ketuntasan	Frekuensi	Persentase
1.	Tuntas	20	83,3%
2.	Belum Tuntas	4	16,6%
Nilai Rata-rata		80	
Nilai Tertinggi		94	
Nilai Terendah		56	

Dari tabel hasil belajar di atas dapat diperlihatkan pada diagram, persentase hasil belajar membaca permulaan siklus II:



Gambar 4.3 Grafik Hasil Belajar Membaca Permulaan Peserta Didik Siklus II

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik yaitu 94, nilai terendah 56, nilai rata-rata 80, peningkatan kemampuan membaca peserta didik menggunakan metode membaca tanpa mengeja sebesar 83,3% atau 20 peserta didik yang tuntas dari jumlah peserta didik sebanyak 24 dan 4 peserta didik yang belum tuntas atau 16,6% peserta didik yang masih belum bisa membaca dengan baik dan lancar.

Pada siklus ini peningkatan dari kemampuan peserta didik sudah sesuai dengan ketentuan indikator keberhasilan yaitu 80%, untuk lebih jelas terkait perolehan data dapat dilihat pada lampiran 15.

d. Refleksi (*reflecting*)

Setelah terlaksana kegiatan peneliti akan melakukan refleksi penelitian. Pada pelaksanaan siklus II hasil belajar membaca permulaan peserta didik menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan pertama dapat terlihat pada tabel observasi, bahwa kesiapan belajar peserta didik sudah semakin baik, sudah semakin fokus dalam belajar yang ditandai dengan tingkat perhatian peserta didik terhadap pembelajaran semakin meningkat. Peserta didik sudah mulai aktif serta antusias selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mampu mengikuti perintah atau instruksi dari guru, beberapa peserta didik sudah mulai berani untuk bertanya tanpa diminta oleh guru, dan mulai terbiasa menggunakan metode membaca tanpa mengeja, serta peserta didik sudah memberikan respon yang baik pada saat dilakukannya evaluasi pembelajaran.

Sementara dari aktivitas guru siklus II pertemuan pertama dikategorikan baik, yang mana berdasarkan acuan lembar observasi bahwa kesiapan guru dalam menyiapkan alat, bahan, media, persepsi, motivasi, tujuan, dan materi pembelajaran dapat disampaikan dengan jelas. Interaksi dengan peserta didik sudah baik, memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, melakukan refleksi dan evaluasi di akhir pembelajaran, serta pembelajaran ditutup dengan sangat baik.

Pertemuan kedua kegiatan pembelajaran sudah dapat terlaksana dengan baik. Kesiapan peserta didik pada saat pembelajaran makin terus meningkat, peserta didik juga terlihat aktif pada kegiatan membaca, kemampuan memperhatikan serta mendengarkan penjelasan materi juga sudah baik. Peserta didik semakin terbiasa dengan metode membaca tanpa mengeja, dan sudah mampu untuk mengikuti bimbingan dari guru pada saat pembelajaran, dan terdapat perbaikan terhadap kemampuan membaca peserta didik.

Sementara aktivitas guru memperoleh kategori baik, yang mana hampir sama dengan pertemuan sebelumnya kesiapan yang dilakukan guru sudah sangat baik. Begitu juga dengan pemberian apersepsi, motivasi, tujuan sebelum pembelajaran dimulai, penyampaian materi sudah dilakukan dengan sangat baik. Interaksi dengan peserta didik masih dilakukan dengan baik dan masih memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya, melakukan refleksi, evaluasi pembelajaran, serta pembelajaran ditutup dengan sangat baik.

Pertemuan ketiga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik, peserta didik sudah terbiasa dengan metode membaca tanpa mengeja sehingga peserta didik tertarik untuk mengikuti pembelajaran membaca. Keaktifan dan antusias peserta didik selama pembelajaran terus mengalami kemajuan. Pada pertemuan ini, terlihat peningkatan hasil belajar membaca karena sudah banyak peserta didik yang bisa membaca dengan baik dan tersisa hanya beberapa yang masih kesulitan dalam membaca. Pelafalan dan ketepatan juga sudah baik, peserta didik sudah percaya diri serta tidak ada keraguan lagi saat membaca.

Pada aktivitas guru pertemuan ketiga dikategorikan baik, yang mana hampir semua kegiatan dari awal sampai akhir dapat dilakukan dengan baik. Dimulai dari menyiapkan alat, bahan, media, pemberian apersepsi, penyampaian motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Materi pembelajaran juga dapat disampaikan dengan sangat jelas, ditambah dengan penggunaan media pembelajaran, serta melibatkan peserta didik dalam penerpannya. Interaksi yang dilakukan guru kepada peserta didik juga sangat baik, guru memberikan peserta didik kesempatan untuk bertanya, membimbing peserta didik menyusun rangkuman materi, melakukan refleksi, pemberian evaluasi diakhir pembelajaran, dan pembelajaran ditutup dengan sangat baik.

4. Analisis Data Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Analisis ini bertujuan melihat perbandingan peningkatan hasil belajar membaca permulaan dengan menggunakan metode membaca tanpa mengeja dimulai dari hasil pra siklus, siklus I, dan siklus II seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Analisis Perbandingan Hasil Belajar Membaca Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No.	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1.	Tuntas	13	54,1	16	66,6	20	83,3
2.	Belum Tuntas	11	45,8	8	33,3	4	16,6
	Nilai Rata-rata	60		69		80	
	Nilai Tertinggi	81		88		94	
	Nilai Terendah	38		43		56	

Dari tabel hasil perbandingan di atas dapat diperlihatkan pada diagram, persentase hasil belajar membaca selama pra siklus, siklus I, dan siklus II:



Gambar 4.4 Grafik Hasil Belajar Membaca Permulaan Peserta Didik Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Dari tabel dan grafik di atas terlihat adanya perbedaan serta peningkatan hasil belajar dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Sebelum melakukan tindakan atau pra siklus dari jumlah 24 peserta didik hanya 13 yang mencapai KKM 70 dengan persentase 54,1% atau 11 peserta didik yang belum tuntas memperoleh persentase 45,8%. Setelah dilakukan siklus I terdapat 16 peserta didik tuntas dengan persentase 66,6% atau 8 peserta didik yang belum tuntas memperoleh persentase 33,3%. Kemudian peneliti melanjutkan pada siklus II dengan memperoleh 20 peserta didik yang tuntas dari jumlah peserta didik 24 atau 83,3% dan 4 peserta didik yang belum tuntas atau 16,6%.

B. Pembahasan

Penelitian ini berfokus untuk mengetahui penerapan dan peningkatan hasil belajar dari membaca permulaan peserta didik kelas II di SDN Teluk Dalam 7 dengan metode membaca tanpa mengeja. Penelitian dilakukan sebanyak dua siklus dengan masing-masing siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Pada penerapan metode membaca tanpa mengeja dengan melakukan penelitian tindakan kelas, kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Tahap perencanaan merupakan tahap awal kegiatan. Pada tahap ini perlu disiapkan sarana dan prasarana yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran yaitu dimulai dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menentukan pokok bahasan pada pembelajaran, menentukan alat, bahan, media pembelajaran, menyiapkan tes, dan menyusun lembar observasi.

Kemudian tahap pelaksanaan, yang mana pada tahap pelaksanaan terbagi menjadi tiga yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pertama, tahap persiapan yaitu tahapan untuk mengkondisikan kegiatan pembelajaran. Tahap persiapan dimulai dari kegiatan guru untuk menyapa peserta didik (memberikan salam, menanyakan kabar, mengajak berdoa), kegiatan menanyakan kondisi peserta didik, kegiatan mendorong peserta didik mengemukakan pendapat, kegiatan menyampaikan tujuan, memberikan motivasi, serta memberikan apersepsi kepada peserta didik pada saat pembelajaran, menyiapkan bahan pembelajaran, dan kegiatan menyiapkan tempat duduk peserta didik.

Kedua, tahap pelaksanaan, pada tahapan ini penerapan pembelajaran dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja dilaksanakan. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran membaca dengan metode membaca tanpa mengeja, guru terlebih dahulu memberikan tata cara bagaimana menggunakan metode membaca tanpa mengeja kepada peserta didik. Hal tersebut akan membantu peserta didik untuk memahami cara menerapkan metode tersebut pada saat membaca.

Adapun penerapan metode membaca tanpa mengeja yaitu pada proses pembelajaran membaca, peserta didik dilarang untuk membaca dengan mengeja, akan tetapi peserta didik harus membaca langsung tanpa mengeja. Pada penerapan metode membaca tanpa mengeja ini, peserta didik tidak diperkenalkan dengan huruf demi huruf, namun pada penerapannya peserta didik langsung diajarkan membaca suku kata. Suku kata yang diajarkan kepada peserta didik dimulai dengan memperkenalkan suku kata vokal (a, i, u, e, o), kemudian dilanjutkan dengan memperkenalkan suku kata berikutnya yaitu ba-bi-bu-be-bo, ca-ci,cu,ce,co, dan seterusnya hingga suku kata terakhir yaitu za,zi,zu,ze,zo, kemudian dari suku kata tersebut peserta didik diajarkan membaca menjadi kata. Jika dalam penerapan metode membaca tanpa mengeja masih terdapat peserta didik yang belum bisa, maka jangan melanjutkan pembelajaran ke tahap berikutnya. Peserta didik dapat melanjutkan pembelajaran, jika peserta didik tersebut sudah benar-benar lancar dalam membaca.

Bukan hanya itu, pada penerapan membaca menggunakan metode membaca tanpa mengeja ini guru juga membawakan pembelajaran dengan cara

sambil bermain, selalu ada cara pendidik untuk meningkatkan semangat peserta didik dalam belajar membaca. Hal yang dilakukan guru untuk mengatasi turunnya semangat peserta didik dalam belajar membaca yaitu dengan menapkan pembelajaran membaca yang selalu diselingi dengan kegiatan menyenangkan, seperti bernyanyi bersama, melakukan tepuk-tepuk yang dapat menambah semangat peserta didik dan membuat peserta didik lebih berkonsentrasi, dan hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Intan Noviana.

Menurut Intan Noviana metode membaca tanpa mengeja merupakan suatu metode belajar membaca yang pada tahapan awalnya peserta didik tidak secara langsung diperkenalkan dengan huruf-huruf yang dapat memperlambat peserta didik dan membebani peserta didik dengan hapalan, akan tetapi pada metode ini peserta didik langsung diperkenalkan dengan suku kata kemudian dari suku kata tersebut peserta didik diajarkan untuk membaca sebuah kata, lalu dari kata tersebut peserta didik diajarkan untuk membaca sebuah kalimat, maka dengan cara tersebut waktu yang diperlukan peserta didik untuk bisa membaca bisa lebih cepat.¹

Kemudian, tahapan tahapan terakhir dari pelaksanaan yaitu berupa kegiatan seperti mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran secara bersama-sama, memberikan penguatan serta kesimpulan, mengingatkan kepada peserta didik untuk mempelajari atau membaca berulang ketika di rumah, dan menutup pembelajaran.

¹ Noviana, *Belajar Membaca Tanpa Mengeja*, 6.

Selanjutnya tahap ketiga penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode membaca tanpa mengeja yaitu tahap pengamatan. Tahap pengamatan merupakan kegiatan mengamati dan mencatat semua aktivitas peserta didik dan guru selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut yaitu melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, menilai aktivitas belajar peserta didik menggunakan lembar observasi, dan mengamati langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Terakhir, tahap refleksi merupakan tahapan yang digunakan untuk mengkaji tindakan secara keseluruhan yang telah dilakukan berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi untuk menyempurnakan tindakan. Refleksi yang dilakukan pada tahap ini yaitu meneliti penerapan dan hasil belajar peserta didik melalui tes yang telah diberikan, menganalisis hasil dari lembar pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Dari penerapan metode membaca tanpa mengeja tersebut terjadi peningkatan hasil belajar membaca permulaan peserta didik, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil yang diperoleh dari tes setiap siklusnya. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana mengenai hasil belajar, yang diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah peserta didik tersebut menerima secara langsung pengalaman belajar di kelas.²

Hasil dari analisis membuktikan bahwa hasil belajar membaca permulaan peserta didik dapat meningkat, terlihat dari adanya peningkatan yang terjadi pada

² Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, 22

aktivitas peserta didik dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Ketuntasan yang diperoleh peserta didik pada siklus II menunjukkan 20 peserta didik atau 83,3% yang tuntas dengan memperoleh nilai di atas KKM dan 4 peserta didik atau 16,6% yang belum tuntas.

Sementara dari hasil analisis lembar observasi terhadap guru dan peserta didik juga terdapat peningkatan. Guru sudah mampu menerapkan metode membaca tanpa mengeja dengan baik dan peserta didik juga terlihat makin aktif pada setiap pertemuan pembelajaran, dan peserta didik mulai tertarik pada pembelajaran membaca. Dari hasil belajar yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan, hanya tersisa beberapa peserta didik yang masih belum bisa membaca. Faktor yang menyebabkan peserta didik belum bisa membaca yaitu berasal dari kemampuan yang dimiliki peserta didik masing-masing. Misalnya pada peserta didik yang mempunyai kemampuan lebih rendah akan mengalami kesulitan untuk mengingat suku-suku kata, sehingga sulit untuk menerapkan metode tersebut pada saat membaca. Faktor lain disebabkan dari kurangnya bimbingan orang tua di rumah, meskipun guru sudah memberikan usaha yang terbaik untuk peserta didik dapat membaca, namun tanpa adanya bimbingan orang tua di rumah juga belum cukup untuk membuat peserta didik bisa membaca.

Metode membaca tanpa mengeja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran membaca, berdasarkan pada kemampuan membaca peserta didik yang masih rendah akibat dari penerapan metode terdahulu yaitu metode eja. Diketahui bahwa, selama menggunakan metode yang terdahulu yaitu metode eja proses pembelajaran untuk peserta didik bisa membaca terjadi sangat lambat,

sehingga peserta didik memerlukan waktu cukup lama agar bisa membaca. Maka dari itu diterapkannya metode membaca tanpa mengeja dan terlihat setelah menggunakan metode yang langsung membaca dengan suku kata waktu yang digunakan untuk peserta didik bisa membaca lebih cepat.

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan bahwa penerapan metode membaca tanpa mengeja mampu untuk meningkatkan hasil dari belajar membaca permulaan peserta didik dengan metode membaca tanpa mengeja dari pra siklus, siklus I, dan siklus II persentase ketuntasan yaitu 54,1% atau 13 peserta didik dari 24 peserta didik, 66,6% atau 16 peserta didik dari 24 peserta didik, dan 83,3% atau 20 peserta didik dari 24 peserta didik. Dari perolehan hasil kemampuan membaca pada siklus II telah mencapai indikator dari keberhasilan dengan memperoleh hasil lebih 80% yaitu 83,3% sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada siklus II.